

Implementasi Sekolah Berkarakter dengan Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Beran

Ekti Karimah^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Article Info:

Submitted: 7 Januari 2024	Accepted: 18 Januari 2024	Approve: 20 Januari 2024	Published: 25 Januari 2024
------------------------------	------------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Correspondence Author:

Ekti Karimah,
Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Indonesia.
Jl. KHA Dahlan No.4&5, Purworejo, Kec.
Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa
Tengah 54151

Email: ektikarimah08@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Muhammadiyah Beran, dengan fokus pada konsep "Sekolah Berkarakter dengan Peduli Lingkungan." Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mendokumentasikan berbagai kegiatan dan strategi yang diterapkan oleh MIS Muhammadiyah Beran dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berbagai kegiatan, seperti pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan, terintegrasi dalam kurikulum untuk membentuk sikap positif terhadap lingkungan. Budaya sekolah, seperti program "Sabtu Bersih" dan budaya program 5 S, menjadi elemen penting dalam menciptakan atmosfer sekolah yang bersih, nyaman, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Implementasi, Sekolah Berkarakter, Peduli Lingkungan.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam pembentukan pribadi anak sejak dini (As & Mustoip, 2023). Gagasan ini diperkuat oleh penelitian-penelitian seperti yang telah disampaikan oleh Akhwani (2019) dan Akhwani & Nurizka (2021). Salah satu indikator utama dari pendidikan karakter ini adalah perilaku peduli lingkungan. Peduli lingkungan bukan hanya sebagai konsep, melainkan sebagai praktek yang dapat dibiasakan dalam lingkungan sekolah, terutama di tingkat pendidikan dasar.

Sebagai contoh, Efendi et al (2020) menyatakan bahwa peduli lingkungan melibatkan aspek-aspek yang berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah. Dengan membiasakan perilaku peduli lingkungan, sekolah dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik (Siskayanti & Chastanti, 2022; Santika et al., 2022). Dengan kata lain, melalui pendidikan karakter ini,

diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.

Pentingnya kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah dan melestarikan lingkungan hidup menjadi fokus utama dalam upaya pendidikan karakter di sekolah (Eva et al., 2020). Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pemahaman dan membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan tempat mereka belajar.

MIS Muhammdiyah Beran Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu contoh sekolah swasta yang mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Dengan luasnya area sekolah yang masih asri dan bersih, ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan. Keberhasilan ini sebagian besar berkat peran aktif pendidik yang selalu menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan di antara peserta didik.

Pentingnya melindungi dan memelihara kelestarian lingkungan dari kerusakan juga menjadi fokus utama dalam upaya pendidikan karakter di MIS Muhammdiyah Beran. Pembiasaan perilaku seperti membuang sampah pada tempatnya dan memberikan edukasi tentang pentingnya tindakan tersebut merupakan langkah konkret dalam menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan demikian, diharapkan bahwa upaya pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah mampu menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga sikap dan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini, pada gilirannya, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar, prestasi, dan kreativitas peserta didik di lingkungan sekolah.

2. KAJIAN TEORI

Sekolah Berkarakter dengan Peduli Lingkungan menjadi landasan baru dalam dunia pendidikan yang menempatkan pembentukan karakter peserta didik sejalan dengan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai prioritas utama (Syakur, 2017). Konsep ini merancang lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada prestasi akademis semata, melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika, terutama dalam konteks kepedulian terhadap ekosistem dan keberlanjutan lingkungan.

Sekolah tidak lagi hanya berperan sebagai tempat transfer pengetahuan, melainkan sebagai wahana pembentukan sikap dan perilaku positif (Wardani, 2020). Melalui pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk memahami, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Putri, 2018; Rahmawati & Muhroji, 2022). Peduli lingkungan bukan hanya

menjadi konsep teoritis, melainkan praktek nyata yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Ciri khas dari Sekolah Berkarakter dengan Peduli Lingkungan mencakup integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari. Setiap aspek pembelajaran didesain untuk memupuk sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Guru, sebagai model perilaku positif, bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi teladan dalam praktek kepedulian lingkungan, seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan menerapkan perilaku ramah lingkungan.

Program penghijauan dan kebersihan menjadi bagian aktif dari kegiatan sekolah. Penanaman pohon, program daur ulang, dan pengelolaan sampah melibatkan peserta didik secara langsung, mempraktikkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan kesadaran lingkungan tak hanya terbatas pada pengajaran formal, tetapi juga melibatkan berbagai metode seperti seminar, workshop, dan kegiatan luar sekolah terkait alam.

Keterlibatan dengan komunitas menjadi esensi lain dari konsep ini. Sekolah tidak hanya berdiri sendiri, tetapi terlibat dalam kolaborasi erat dengan pemerintah setempat, organisasi lingkungan, dan masyarakat sekitar. Hal ini menjadi integral dalam upaya sekolah untuk memperluas dampak positif terhadap lingkungan.

Dengan implementasi konsep Sekolah Berkarakter dengan Peduli Lingkungan, diharapkan peserta didik tidak hanya tumbuh sebagai individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan penuh kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan, membawa dampak positif untuk generasi mendatang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian deskriptif kualitatif, sejalan dengan pandangan Sugiyono (2017) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, tanpa mengandalkan uji statistika. Metode penelitian ini melibatkan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan, tulisan, dan perilaku yang diamati, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini secara khusus dilakukan di MIS Muhammadiyah Beran. Selama periode penelitian, peneliti terlibat langsung dalam merancang dan menganalisis data yang terkumpul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik konteks penelitian di MIS Muhammadiyah Beran, menggambarkan fenomena pendidikan karakter peduli lingkungan yang diimplementasikan di sekolah tersebut.

Hasil penelitian disusun oleh peneliti dalam bentuk laporan penelitian, mencakup temuan-temuan yang muncul dari analisis data deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan informasi faktual, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pendidikan karakter peduli lingkungan di MIS Muhammadiyah Beran. Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan ruang untuk menggali makna dan kompleksitas dari setiap aspek yang diamati, yang kemudian dapat memberikan sumbangan berharga untuk pengembangan kebijakan pendidikan karakter di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di MIS Muhammadiyah Beran menjadi aspek penting dalam pengembangan nilai-nilai positif pada peserta didik. Naziyah et al (2021) menegaskan bahwa seseorang yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungannya juga cenderung bersikap peduli terhadap sesamanya. Dalam konteks sekolah, upaya implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di MIS Muhammadiyah Beran tampak jelas melalui pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan.

Kegiatan pembiasaan rutin menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di MIS Muhammadiyah Beran. Kegiatan ini melibatkan piket rutin yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan "Sabtu Bersih" yang dilaksanakan setiap minggu. Dengan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan rutin ini, peserta didik diajak untuk secara berkelanjutan membiasakan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan spontan juga menjadi instrumen efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah ini. Kegiatan spontan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah atau guru saat menegur peserta didik yang melanggar peraturan terkait dengan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Tindakan ini bertujuan untuk membimbing peserta didik agar tidak mengulangi perilaku menyimpang dan lebih peduli terhadap lingkungan.

Keteladanan dari kepala sekolah dan guru menjadi fondasi kuat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di MIS Muhammadiyah Beran. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka menjadi teladan dengan contoh nyata seperti menggunakan seragam bersih, merawat fasilitas sekolah, dan menanam tanaman. Melalui keteladanan ini, peserta didik diharapkan dapat mencontoh perilaku yang positif dan peduli terhadap lingkungan.

Budaya sekolah yang diusung oleh MIS Muhammadiyah Beran mencakup program-program seperti "Sabtu Bersih" dan budaya program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Program ini

menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan. Dengan memberikan fasilitas dan ruang yang baik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu peduli dan mencintai lingkungan sekolah.

Aspek kesehatan lingkungan di MIS Muhammadiyah Beran mencakup pemeliharaan bangunan, ventilasi, pencahayaan, kebersihan dari jentik nyamuk, bebas asap rokok, dan ajakan kebersihan. Pemeliharaan bangunan dilakukan setiap hari dengan melibatkan peserta didik, sedangkan ventilasi dan pencahayaan di setiap ruangan dijaga agar mencukupi kebutuhan. Program bebas asap rokok dan ajakan kebersihan yang dipromosikan di sekolah menjadi langkah konkrit dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Penelitian ini juga mencatat bahwa MIS Muhammadiyah Beran memiliki kebijakan dan peraturan yang mendukung lingkungan sekolah yang bebas asap rokok. Larangan merokok di lingkungan sekolah terintegrasi dalam tata tertib sekolah, dan siswa yang melanggar diberikan sanksi atau pemahaman lebih lanjut. Lingkungan sekolah yang bebas asap rokok menjadi contoh positif bagi peserta didik untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan.

Ajakan kebersihan, baik melalui poster atau himbauan saat pembelajaran, juga menjadi bagian dari budaya sekolah. Lingkungan yang bersih dan sehat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di MIS Muhammadiyah Beran melibatkan sejumlah kegiatan dan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang.

5. KESIMPULAN

Pengondisian melalui budaya sekolah yang diterapkan, seperti program "Sabtu Bersih" dan budaya program 5 S, menciptakan suasana sekolah yang bersih, nyaman, dan menyenangkan. Kesehatan lingkungan juga menjadi fokus, terwujud dalam pemeliharaan bangunan, ventilasi, pencahayaan, kebersihan dari jentik nyamuk, dan kebijakan bebas asap rokok. Semua ini menjadi langkah nyata dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di MIS Muhammadiyah Beran bukan hanya menciptakan peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang peduli, sensitif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Keberhasilan implementasi ini menjadi modal penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya kompeten tetapi juga sadar akan peran mereka dalam melestarikan lingkungan untuk masa depan yang lebih baik.

REFERENSI

- Akhwani, A. (2019). Strategy of Digital Etiquette Education of Elementary School Students. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 3(2), 43–54.
- Akhwani, A., & Nurizka, R. (2021). Meta-analisis quasi eksperimental model pembelajaran value clarification technique (VCT) terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 446–454.
- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 172–178.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Rahmawati, D., & Muhroji, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5790–5798.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Syakur, A. (2017). Education For Sustainable Development (ESD) Sebagai Respon dari Isu Tantangan Global Melalui Pendidikan Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan yang Diterapkan pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Kejuruan di Kota Malang. *Eduscience*, 1(1), 37–47.
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.